

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338 DENAI KUALA T.A 2020/2021**

Fahmi Roji<sup>1</sup>, Rizka Hidayah Husin Lubis<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, [fahmiroji@gmail.com](mailto:fahmiroji@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, [rizkahidayah@unusu.ac.id](mailto:rizkahidayah@unusu.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Inquiry Pada Kelas IV UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala. Teori yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara berkolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu atau proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai guru yang akan melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan adalah Model Pembelajaran Inquiry. Model Pembelajaran Inquiry adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural terhadap materi pembelajaran. Hasil Penelitian dan Pembahasan menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau seluruh siswa tidak ada yang mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 19,33. Selanjutnya setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan rata-rata 38,67 dimana sebanyak 6 siswa (20 %) mendapat nilai tuntas dan 24 siswa (80%) mendapat nilai tidak tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II diperoleh rata-rata 80,67 dengan sebanyak 28 siswa (93,33%) mendapat nilai tuntas dan 2 siswa (6,67%) mendapat nilai tidak tuntas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum hingga sesudah diterapkannya model

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

pembelajaran Inquiry lebih jelasnya tentang perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok "Tumbuhan".

**Kata kunci:** *Model Inquiry, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.*

**ABSTRACT**

*This research examines the improvement of science learning outcomes using the Inquiry Model in Class IV UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala. The theory used is PTK (Classroom Action Research) is an activity carried out by educators or together with other people in a collaborative manner which aims to improve or improve the quality or learning process in the classroom. In its implementation, the researcher acts as a teacher who will conduct teaching by applying a learning model that has been planned and compiled, while the class teacher acts as an observer during learning.*

*The method used is the Inquiry Learning Model. Inquiry Learning Model is a learning model specifically designed to develop student activities in the learning process as a support for declarative knowledge and procedural knowledge of learning materials. The results of the study and discussion showed that there were 30 students or none of them who got a complete score with an average score of 19.33. Furthermore, after being given action using the Inquiry learning model in cycle I, student learning outcomes increased from the previous by an average of 38.67 where as many as 6 students (20%) got complete scores and 24 students (80%) got incomplete scores. Then in the second cycle test results obtained an average of 80.67 with 28 students (93.33%) getting complete scores and 2 students (6.67%) getting incomplete scores.*

*Thus, the results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes from before to after the application of the Inquiry learning model, more clearly on the development of student learning outcomes in science subjects, the subject matter "Plants".*

**Keywords:** *Inquiry Model, Learning Outcomes, elementary school.*

---

**A. Pendahuluan**

Pendidikan Ipa selama ini kebanyakan masih berpusat pada guru. Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepikiran siswa dan siswa menerimanya dengan pasif. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya sehingga para pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DI KELAS IV UPT SPF SDN 105338 DENAI KUALA T.A 2020/2021**

akhir dari proses belajar adalah prestasi belajar. Prestasi seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar sering dikaitkan dengan nilai yang diraih oleh siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa maka dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah menguasai materi atau tidak.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, permasalahan pada hasil belajar siswa yang dialami adalah ketika guru menggunakan model pembelajaran, dimana guru lebih banyak ceramah sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan dan asyik dengan teman sebangkunya. Hal ini diperkuat dengan pretest hasil belajar siswa bahwa hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai masih dibawa KKM terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas. Hasil ini dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa pada muatan IPA yang didapat siswa kelas IV UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala, Dari 30 siswa terdapat 33,33% (10 siswa) sudah memenuhi standar kriteria minimum, sedangkan 66,67% (20 siswa) belum memenuhi standar minimum. Memperlihatkan bahwa siswa mempunyai hasil belajar cukup tentang materi, media dan sarana pembelajaran terhadap model pembelajaran Inquiry, hasil belajar siswa. Permasalahan berikutnya adalah hasil belajar siswa dengan nilai cukup terhadap muatan IPA. skor ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar rendah sebelum mengikuti pelajaran muatan IPA.

Hamdayama (2016:132) Proses berpikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir Kritis dan logis Schmidt Putra (2013:83).

Guru harus secara langsung memperbaharui model pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran inquiry. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembelajaran inquiry lingkungan terhadap penguasaan pembelajaran tematik atau kurikulum 2013 di sekolah dasar Neka, Dkk (2015).

Model Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan Jumanta (2016:132). Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Penelitian ini mengambil materi pada siswa kelas IV SD Tema 3 subtema I pembelajaran 3 tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema I hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 3 mata pelajaran IPA kompetensi dasar 3.1 menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya serta mata pelajaran Sbdp 3.1 mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengalaman seperti makhluk hidup lain tumbuhan memiliki bagian bagian tertentu bagian bagian tumbuhan adalah daun, batang, akar, bunga, buah, dan biji. Setiap bagian tumbuhan itu mempunyai fungsi tertentu. Tiga bagian pokok pada tubuh tumbuhan adalah akar, batang, daun. Bagian lain pada tumbuhan dapat dianggap sebagai bagian pokok yang telah berubah. Bunga dianggap perubahan dari batang dan daun. Peneliti memilih SD Negeri Denai

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338 DENAI KUALA T.A 2020/2021

Kuala sebagai tempat penelitian karena SD ini sudah menggunakan kurikulum 2013 serta memiliki kelas yang tepat digunakan untuk meneliti. kelas yang digunakan yaitu kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan judul dari penelitian ini adalah "Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran Ipa (Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Keberagaman Makhluk hidup Dilingkungan ) pada siswa kelas IV SD Negeri 105338 Desa Denai Kuala kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020".

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil TA.2020/2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 105338 Denai Kuala yang berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada pokok bahasan mengenai Keberagaman Mahluk Hidup (Tumbuhan).

### C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model Inquiry terlebih dahulu peneliti memberikan soal pre test kepada 30 siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pelajaran IPA dengan materi tentang tumbuhan dan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus I. bentuk tes yang diberikan adalah objektif tes sebanyak 10 soal. Adapun hasil pre test yang diberikan terhadap 30 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar siswa Secara Klasikal Pada Pre Test**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1	Tuntas	0	0%	0%
2	Tidak Tuntas	30	100%	
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Berdasarkan data pada tabel dijelaskan bahwa kelas IVB UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 20,00 % atau 6 siswa tuntas dan 80,00 % atau 24 siswa tidak tuntas.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

**1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**  
**A. Pertemuan I**

Dari tes awal yang dilakukan ditemukan hasil belajar siswa sangat rendah. Jadi, peneliti membuat perencanaan tindakan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Salah satu alternative pemecahan masalah yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan pertemuan I siklus I, diantaranya yaitu : (1) Menyusun rencana pembelajaran 2x35 menit dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry pada materi tumbuhan. Rencana pembelajaran dibuat 1 x pertemuan (2x35 menit); (2) Mempersiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry mengenai materi tumbuhan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2020. Sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan keadaan siswa dan menguji kesiapan siswa untuk belajar dengan menanyakan buku dan alat tulis yang dibawa siswa. Selanjutnya guru mendata kehadiran siswa dan melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan pada siswa tentang prosedur dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Setelah siswa memahami prosedurnya, maka guru membagi siswa dalam 4 kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Sebelum guru menjelaskan tentang materi tumbuhan, guru bertanya pada siswa yang belum mengetahui tentang apa itu tumbuhan. Dan ternyata ada beberapa siswa yang tidak tahu tentang tumbuhan, maka guru menegaskan siswa secara bergantian menyebutkan bagian-bagian tumbuhan. Setelah selesai, guru mulai menjelaskan tentang materi tumbuhan. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru memberikan tugas (LKS), pada masing-masing siswa. Sesuai dengan penjelasan guru diawal pembelajaran, setelah guru memberikan masalah, dibaca dan dipahami oleh siswa maka siswa tersebut dapat berpikir bagaimana memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dan setelah siswa tersebut menemukannya, dia dapat menuliskannya dalam catatan kecil yang disediakan oleh guru disertai dengan bagian masalah yang tidak dipahaminya.

Setelah semua siswa menyelesaikan catatan kecilnya, maka siswa tersebut berdiskusi menyampaikan pendapatnya masing-masing tentang masalah yang diberikan guru dikelompokny setelah selesai berdiskusi, siswa secara individu merumuskan sebuah hasil berupa jawaban dari soal dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

menggunakan model pembelajaran Inquiry, peneliti dibantu teman sejawat sebagai mitra untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I.

Dalam indikator 1(persiapan siswa untuk belajar), pada deskriptor a terdapat 24 siswa (80,00%) yang membawa buku dan perlengkapan pembelajaran dan 6 siswa (20,00%) yang tidak membawa. Pada deskriptor b seluruh siswa berjumlah 30 orang (100%) menjawab salam dan berdoa. Pada deskriptor c terdapat 26 siswa (86,67%) yang menyanyikan lagu bersama-sama guru dan 4 orang siswa (13,33%) yang tidak melakukannya. Pada deskriptor d terdapat 21 siswa (70%) yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan 9 siswa (30%) yang tidak mendengarkan.

Dalam indikator 2 (mendengarkan arahan guru tentang model pembelajaran Inquiry ), pada deskriptor a terdapat 25 siswa (83,33%) yang mendengarkan guru menjelaskan tentang model pembelajaran Inquiry dan 5 siswa (16,67%) yang tidak mendengarkan. Pada deskriptor b seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) membentuk kelompok bersama teman sesuai arahan guru. Pada deskriptor c terdapat 17 siswa (56,67%) yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan 13 siswa (43,33%) yang tidak mendengarkan. Pada deskriptor d terdapat 9 siswa (30%) yang mampu menjawab pertanyaan guru mengenai model pembelajaran Inquiry dan 21 siswa (70%) yang tidak mampu menjawab.

Dalam indikator 3 (proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry), pada deskriptor a terdapat 16 siswa (53,33%) yang berfikir tentang masalah yang diberikan guru dan 14 siswa (46,67%) yang tidak melakukan. Pada deskriptor b terdapat 19 siswa (63,33%) yang berbicara dan menyampaikan pendapatnya masing-masing dalam kelompok dan 11 siswa (36,67%) yang tidak melakukan. Pada deskriptor c terdapat 16 siswa (53,33%) yang menulis hasil diskusi dan 14 siswa (46,67%) yang tidak melakukan. Pada deskriptor d terdapat 12 siswa (40%) yang mempresentasikan hasil diskusinya dan 18 siswa (60%) yang tidak melakukannya.

Dalam indikator 4 (keaktifan siswa), pada descriptor a terdapat 17 siswa (56,67) yang memperhatikan guru ketika menjelaskan dan 13 siswa (43,33%) yang tidak memperhatikan. Pada descriptor b terdapat 9 siswa (30%) yang aktif berdiskusi dan 21 siswa (70%) yang tidak aktif. Pada descriptor terdapat 8 siswa (26,67%) yang aktif bertanya dan 22 siswa (73,33%) yang tidak aktif bertanya. Pada descriptor d terdapat 14 siswa (46,67%) yang terampil dalam persentasi dan 16 siswa (53,33%) yang tidak terampil.

Dalam indikator 5 (penutup pelajaran), pada descriptor a terdapat 8 siswa (26,67%) yang memberikan kesimpulan pelajaran dan 22 siswa (73,33%) yang tidak melakukan. Pada descriptor b seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) yang menulis soal yang diberikan oleh guru. Pada descriptor c terdapat 17 siswa (56,67%) yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DI KELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

dan 13 siswa (43,33%) yang tidak mengerjakannya. Pada descriptor d seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) bersama-sama menutup pelajaran dengan doa. Dari keseluruhan indikator yang diharapkan dilakukan oleh siswa, terdapat 3 siswa (10,%) dalam kriteria cukup, dan 27 siswa (90,%) dalam kriteria kurang (lihat lampiran 5) dalam observasi aktivitas siswa skor maksimal adalah 10.

Dari semua indikator, guru kurang dalam indikator penggunaan model pembelajaran Inquiry, mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar, serta dalam memberikan motivasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pertemuan I, hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Dapat kita lihat hasil observasi siswa pada pertemuan I ada 3 siswa dalam kriteria cukup, 27 siswa dalam kriteria kurang. Sementara hasil observasi kinerja guru ada dalam kriteria kurang dengan skor 16.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan pertemuan I siklus I, diantaranya yaitu : (1) Menyusun rencana pembelajaran 2x35 menit dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry pada materi tumbuhan. Rencana pembelajaran dibuat 1 x pertemuan (2x35 menit); (2) Mempersiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.

Jadi pembelajaran pada pertemuan I siklus I masih jauh dari harapan, baik dari segi siswa maupun dari kegiatan peneliti pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu melakukan peningkatan kinerja guru maupun aktivitas siswa, perbaikan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan II siklus I.

## **B. Pertemuan II**

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020. Kegiatan apersepsi diawali guru dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menayakan kabar mereka. Guru juga membuat sebuah yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Setelah semua siswa fokus untuk belajar, guru mengingatkan siswa kembali tentang materi IPA yang sudah pernah diajarkan oleh guru yaitu tentang tumbuhan. Pada saat mengajarkan kembali materinya, guru juga menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah guru menyampaikan materi. Setelah selesai menjelaskan, guru mengarahkan siswa untuk duduk bersebelahan kelompok yang sudah dibagi pada pembelajaran sebelumnya. Guru membagikan LKS untuk masing-masing siswa dan memberikannya untuk berfikir tentang masalah tersebut serta menuliskan apa yang diketahui dan tidak diketahui siswa dicatat kecil yang telah disediakan guru. Guru membantu siswa jika didapati dalam kelompok siswa ada yang jurang memahami masalah yang diberikan oleh guru dengan cara menjelaskan sebagian dari inti masalah.

Setelah semua siswa menyelesaikan catatannya, siswa selanjutnya melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, menyampaikan apa yang dia

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

ketahui tentang masalah yang diberikan guru dan apa yang ingin ditanyakan dengan teman kelompoknya. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Setelah siswa berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusi secara individu dibuku masing-masing. Setelah semua selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan teman-teman yang lain menanggapi.

Selanjutnya guru meluruskan hasil presentasi siswa karena hasil yang dibacakan siswa tidak sesuai dengan jawaban yang sebenarnya. Dan setelah itu guru juga memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang sudah sama-sama dibahas dalam kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan post test untuk mengevaluasi hasil Siklus I.

**Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar siswa Secara Klasikal  
Pada Post Test I Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	KetuntasanKlasikal
1	Tuntas	0	0%	0%
2	Tidak Tuntas	30	100%	
	<b>Jumlah</b>	30	100%	

Bedasarkan Tabel tersebut dijelaskan bahwa kelas IVB UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 20,00 % atau 6 siswa tuntas dan 80,00 % atau 24 siswa tidak tuntas. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II siklus I dapat dilihat peningkatan hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa.

Dalam indikator 1 (persiapan siswa untuk belajar), pada deskriptor a terdapat 27 siswa (90%) yang membawa buku dan perlengkapan pembelajaran dan 3 siswa (10%) yang tidak membawa. Pada deskriptor b seluruh siswa berjumlah 30 orang (100%) menjawab salam dan berdoa. Pada deskriptor c terdapat 28 siswa (93,33%) yang menyayikan lagu bersama-sama guru dan 2 orang siswa (6,67%) yang tidak melakukannya. Pada deskriptor d terdapat 24 siswa (80%) yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan 6 siswa (20%) yang tidak mendengarkan.

Dalam indikator 2 (mendengarkan arahan guru tentang model pembelajaran Inquiry), pada deskriptor a terdapat 25 siswa (83,33%) yang mendengarkan guru menjelaskan tentang model pembelajaran Inquiry dan 5 siswa (16,7%) yang tidak mendengarkan. Pada deskriptor b seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) membentuk kelompok bersama teman sesuai arahan guru. Pada deskriptor c terdapat 21 siswa (70%) yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan 9 siswa (30%) yang tidak mendengarkan. Pada deskriptor d terdapat 15 siswa (50%) yang mampu menjawab pertanyaan guru mengenai model pembelajaran Inquiry dan 15 siswa (50%) yang tidak mampu menjawab.

Dalam indikator 3 (proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry), pada deskriptor a terdapat 19 siswa (63,33%) yang berfikir tentang masalah yang diberikan guru dan 11 siswa (36,67%) yang tidak melakukan.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338  
DENAI KUALA T.A 2020/2021**

Pada deskriptor b terdapat 20 siswa (66,67%) yang berbicara dan menyampaikan pendapatnya masing-masing dalam kelompok dan 10 siswa (33,33%) yang tidak melakukan. Pada deskriptor c terdapat 17 siswa (56,67%) yang menulis hasil diskusi dan 13 siswa (43,33%) yang tidak melakukan. Pada deskriptor d terdapat 12 siswa (40%) yang mempresentasikan hasil diskusinya dan 18 siswa (60%) yang tidak melakukannya.

Dalam indikator 4 (keaktifan siswa), pada descriptor a terdapat 17 siswa (56,67%) yang memperhatikan guru ketika menjelaskan dan 13 siswa (43,33%) yang tidak memperhatikan. Pada descriptor b terdapat 9 siswa (30%) yang aktif berdiskusi dan 21 siswa (70%) yang tidak aktif. Pada descriptor c terdapat 7 siswa (23,33%) yang aktif bertanya dan 23 siswa (76,67%) yang tidak aktif bertanya. Pada descriptor d terdapat 18 siswa (60%) yang terampil dalam persentasi dan 12 siswa (40%) yang tidak terampil.

Dalam indikator 5 (penutup pelajaran), pada descriptor a terdapat 10 siswa (33,33%) yang memberikan kesimpulan pelajaran dan 20 siswa (66,67%) yang tidak melakukan. Pada descriptor b seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) yang menulis soal yang diberikan oleh guru. Pada descriptor c terdapat 21 siswa (70%) yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan 9 siswa (30%) yang tidak mengerjakannya. Pada descriptor d seluruh siswa berjumlah 30 siswa (100%) bersama-sama menutup pelajaran dengan doa.

Dari keseluruhan indikator yang diharapkan dilakukan oleh siswa, terdapat 3 siswa (10%) dalam kriteria baik, dan 9 siswa (30%) dalam kriteria cukup, dan 18 siswa (60%) kriteria kurang. Dari 6 indikator dan 24 deskriptor kinerja guru yang diamati pada pertemuan I siklus I guru mencapai skor 18 (75%) dengan kriteria cukup. Dari semua indikator kinerja guru masih juga kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran Inquiry, mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar, serta dalam memberikan motivasi.

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 20,00 % atau 6 adalah 1160 dengan nilai rata-rata siswa yang tuntas dan 38,67 atau 24 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata klasikal 61,33. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang salah dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih belum optimal. Jumlah nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan I adalah 378 dengan nilai rata 63 dalam kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan II siswa memperoleh 480 dengan rata-rata 68,33. Dalam kriteria kurang ini berarti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Inquiry* belum terlaksana dengan baik. Walaupun sudah terdapat perubahan suasana pembelajaran tetapi masih ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa diantaranya seperti: (1) Tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru; (2) Banyak siswa yang tidak percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya; (3) Banyak siswa yang tidak mampu menyimpulkan pembelajaran.

Adapun hasil observasi kemampuan guru pada siklus I pertemuan I adalah 63 % dengan kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan II tingkat keberhasilannya 75% dengan kriteria cukup. Ada beberapa aspek yang harus diperbaiki guru diantaranya yaitu: (1) Lebih mendorong siswa lebih aktif berbicara dalam kelompok; (2) Menuntun siswa dalam menulis hasil diskusi; (3) Lebih bijak menggunakan alokasi waktu.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus I ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tumbuhan.

**Tabel 3. Hasil Perkembangan Belajar Siswa**

No	Nomor Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1	01	20	80	90	Meningkat
2	02	20	20	80	Meningkat
3	03	20	30	80	Meningkat
4	04	20	20	70	Meningkat
5	05	10	20	60	Meningkat
6	06	20	30	80	Meningkat
7	07	20	30	80	Meningkat
8	08	20	80	90	Meningkat
9	09	10	30	70	Meningkat
10	10	10	20	70	Meningkat
11	10	10	20	70	Meningkat
12	10	10	20	70	Meningkat
13	10	10	20	70	Meningkat
14	10	10	20	70	Meningkat
15	10	10	20	70	Meningkat

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DIKELAS IV UPT SPF SDN 105338 DENAI KUALA T.A 2020/2021**

16	10	10	20	70	Meningkat
17	10	10	20	70	Meningkat
18	10	10	20	70	Meningkat
19	10	10	20	70	Meningkat
20	10	10	20	70	Meningkat
21	10	10	20	70	Meningkat
22	10	10	20	70	Meningkat
23	10	10	20	70	Meningkat
24	10	10	20	70	Meningkat
25	10	10	20	70	Meningkat
26	10	10	20	70	Meningkat
27	27	20	30	90	Meningkat
28	28	20	30	90	Meningkat
29	29	20	30	80	Meningkat
30	30	10	20	60	Meningkat
<b>Jumlah</b>	<b>580</b>	<b>1160</b>	<b>2420</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>19,33</b>	<b>38,67</b>	<b>80,67</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	<b>0 %</b>	<b>14,28 %</b>	<b>90,48%</b>		
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>19</b>		

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan merangsang siswa untuk mengeluarkan ide-ide serta pendapatnya dalam belajar.

Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang dimana pada pertemuan I siklus I terdapat 3 siswa dalam kriteria cukup, dan 27 siswa kriteria kurang. Pada pertemuan II siklus I terdapat , 3 siswa dalam kriteria baik, 18 siswa dalam kriteria cukup dan 9 siswa dalam kriteria kurang. Pada pertemuan I siklus II terdapat 3 siswa dalam kriteria baik sekali , 8 siswa dalam kriteria baik, 5 siswa dalam kriteria cukup dan 14 siswa dalam kriteria kurang. Pada pertemuan II siklus II terdapat 18 siswa dalam kriteria baik sekali , 4 siswa dalam kriteria baik, 6 siswa dalam kriteria cukup dan 2 siswa dalam kriteria kurang. Dapat dilihat bahwa dalam suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya semakin meningkat kuantitas siswa dalam kategori baik sekali dan kategori baik, dan sebaliknya semakin menurun kuantitas siswa dalam kategori cukup dan kurang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala, maka ditarik kesimpulan antarlain yaitu: (1) Setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus I dan II diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA MATERI TUMBUHAN DI KELAS IV UPT SPF SDN 105338 DENAI KUALA T.A 2020/2021

terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan persentase 6,67% dan nilai rata-rata hasil belajar 80,67; (2) Dalam menerapkan model pembelajaran Inquiry, tingkat keberhasilan kinerja guru ada dalam persentase 95,8% dengan kriteria baik sekali. Dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam persentase 73,33% dengan kriteria cukup; (3) Hipotesis penelitian yang berbunyi "Dengan Model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan di kelas IV UPT SPF SDN 105338 Denai Kuala TA. 2020/2021" dapat diterima.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman.2016.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta :PT.Raja
- Aqip.2011.*Penelitian Tindakan kelas*.Bandung:CV.Yrama.
- Arikunto. 2010. *Dasar dasar Penelitian*.Bumi Aksara.
- Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara. Grafindo. Gulo.
2010. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Hamalik Oemar.2015.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdayama.2016.*Metodologi Pengajaran*.Bumi Aksara.2016
- Hariyanto.2013.*Konsep Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbulah.2006 *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan pendidikan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jumanta.2016.*Metodologi Pengajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Khoirul.2015.*Pembelajaran Berbasis Inquiry Model dan Aplikasi*.Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Kusnandar.2014.*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Neka dkk.( 2015 ).Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap keterampilan Berpikir kreatif dan penguasaan konsep IPA kelas V SD.
- Ngalimun.2012.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samatowa.2011.*Membelajarkan IPA disekolah Dasar*.Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Susanto.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Usman.2013.*ManajemenTeori Praktik dan Riset Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara.